

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan penelitian ini, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan terhadap hal-hal sebagai berikut.

1. Konsep Unitarianisme yang dianut oleh Aliran Sidang Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa berbeda dengan denominasi unitarian lainnya, salah satu yang paling menonjol adalah menolak menggunakan simbol salib dan menolak untuk melakukan hormat terhadap bendera nasional, karena secara teologis hal tersebut dipandang berseberangan dengan interpretasi Charles Taze Russell dalam memahami teks-teks Alkitab, serta dipandang identik dengan pemujaan terhadap berhala.
2. Praktik Unitarianisme yang dianut oleh Saksi-Saksi Yehuwa secara langsung dalam kegiatan beribadah adalah tidak menggunakan salib ataupun berbagai patung dan lukisan di dalam tempat ibadahnya, sebab baik Patung dan Salib merupakan bagian dari pemujaan terhadap berhala. Kegiatan peribadatan di dalam Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa berfokus untuk belajar Alkitab dan Kerajaan Allah.
3. Saksi-Saksi Yehuwa menggunakan fitur-fitur linguistik tertentu dalam penerjemahan Alkitab Terjemahan Dunia Baru, seperti penggunaan kosa kata tertentu untuk mendeskripsikan dan merujuk kepada sosok Yesus serta pembentukan kalimat dengan penghilangan klausa tertentu. Kemudian, Saksi-Saksi Yehuwa menggunakan berbagai cara untuk

mempraktikkan wacana Unitarianisme, yaitu melalui berbagai jenis publikasi, baik secara cetak maupun elektronik dan kegiatan penginjilan dari rumah ke rumah. Proses pembuatan teks terjemahan didasari oleh pemahaman teologis Charles T. Russell dalam memahami teks Alkitab, serta memberikan testimoni dalam situs webnya untuk akurasi terjemahan Alkitabnya. Secara sosial, terdapat berbagai diskriminasi dan penolakan dari masyarakat Indonesia terhadap Saksi-Saksi Yehuwa, bahkan Pemerintah Republik Indonesia sempat membekukan kegiatan Saksi-Saksi Yehuwa pada tahun 1976 hingga 2001.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti tuliskan di atas, dengan demikian saran yang bisa peneliti berikan adalah agar lebih banyak penelitian dengan teori atau pendekatan Analisis Wacana Kritis yang dilakukan oleh penelitian selanjutnya, khususnya untuk program Studi Agama-Agama, sebab penelitian Analisis Wacana Kritis untuk saat ini masih jarang untuk dilakukan di program Studi Agama-Agama, terutama untuk menganalisis relasi suatu teks keagamaan dan hubungannya dengan masyarakat, dan sering kali hanya digunakan oleh program studi dari disiplin ilmu Linguistik dan Ilmu Sosial dan Politik.